

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Sekolah Dasar merupakan salah satu lembaga pendidikan formal masuk kategori pendidikan dasar yang cukup strategis dalam mewujudkan amanat pemerintah dibidang pendidikan. Oleh karena itu, maka semua mata pelajaran yang diajarkan harus ditingkatkan kualitasnya. Untuk meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran tidaklah cukup hanya menggunakan salah satu pendekatan saja, melainkan harus menggunakan beberapa pendekatan. Hal ini dimaksudkan agar materi pelajaran yang diberikan dapat dikuasai dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Salah satu mata pelajaran yang ada di SD yang perlu ditingkatkan kualitasnya adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan SD merupakan tempat pertama siswa mengenal konsep-konsep dasar IPA, karena itu pengetahuan yang diterima siswa hendaknya menjadi dasar yang dapat dikembangkan ditingkat sekolah yang lebih tinggi. Disamping itu mempunyai kegiatan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada pembelajaran IPA sangat berkaitan dengan dunia nyata dalam kehidupan sehari-hari. Guru dapat membuka berbagai pikiran dari siswa dapat mempelajari konsep-konsep dalam penggunaannya pada aspek yang terkandung dalam mata pelajaran IPA untuk memecahkan suatu masalah atau

persoalan serta mendorong siswa membuat hubungan antara materi IPA dan penerapannya yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk menggali potensi anak agar selalu kreatif dan berkembang perlu diterapkan pembelajaran bermakna yang akan membawa siswa pada pengalaman belajar yang berkesan. Dan guru sebagai penyaji materi pembelajaran wajib dan harus memperhatikan aspek-aspek individual siswa sebagai subjek yang menerima materi pembelajaran. Guru harus mampu memilih metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kemampuan siswa didalam kelas. Dalam hubungannya dengan pemilihan metode yang tepat seharusnya juga disesuaikan dengan bahan ajar, mengingat bahan ajar dari tiap-tiap mata pelajaran mempunyai sifat dan karakteristik yang berbeda-beda, ada jenis bahan ajar yang termasuk kriteria fakta, konsep, prosedur atau prinsip yang masing-masing memerlukan metode mengajar yang berbeda.

Penerapan metode inkuiri merupakan salah satu metode pembelajaran aktif. Karena dalam strategi ini, guru hanya sebagai fasilitator dan guru membimbing siswa dimana ia diperlukan. Dalam metode ini, siswa didorong untuk berfikir sendiri sehingga siswa dapat menemukan hasil jawabannya melalui bahan dan alat peraga yang sudah disediakan oleh guru. Jika ada siswa yang kurang memahami perintah dari guru dapat bertanya secara langsung mengenai pengamatan yang belum dipahami oleh siswa. Di dalam menggunakan alat peraga yang sudah disediakan oleh guru. Guru hanya sebagai fasilitator dapat membimbing siswa untuk menemukan penyelesaian

jawaban dari pengamatan dengan perintah-perintah atau lembar kerja yang sudah disediakan oleh guru. Sehingga siswa dapat memahami dan menemukan sendiri jawabannya dari pengamatan tersebut melalui penggunaan alat peraga yang sudah disediakan. Tujuan penggunaan metode inkuiri dapat mengaktifkan siswa juga sekaligus dapat mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Menurut Sri Anitah W. (2001: 1- 4) mendefinisikan metode inkuiri merupakan metode discovery artinya suatu proses mental yang lebih tinggi tingkatannya. Upaya mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan yang dibutuhkan siswa untuk membantu memecahkan masalah dengan memberikan pertanyaan- pertanyaan yang diperoleh jawaban atas dasar rasa ingin tahu, hal inilah yang termasuk bagian dari proses inkuiri. Keterlibatan aktif secara mental dalam kegiatan belajar yang sebenarnya. Inkuiri secara kooperatif memperkaya cara berfikir siswa dan mendorong mereka mempunyai hakekat yang menimbulkan pengetahuan Tentative dan berusaha menghargai penjelasan.

Menurut Sura dalam Oemar Hamalik (2001: 219) inkuiri atau penemuan adalah proses mental dimana siswa mengasimilasi suatu proses atau prinsip, misalnya mengamati, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur dan membuat kesimpulan dan sebagainya. Penemuan yang dilakukan tentu saja bukan penemuan yang sesungguhnya, sebab apa yang ditemukan itu sebenarnya sudah ditemukan orang lain. Jadi penemuan

disini adalah penemuan pura- pura atau penemuan dari siswa yang bersangkutan saja.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Metode inkuiri adalah suatu cara penyampaian pelajaran yang meletakkan dan mengembangkan cara berfikir ilmiah dimana siswa mengasimilasi suatu konsep atau prinsip, misalnya mengamati, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya

1. Strategi pelaksanaan metode inkuiri

Menurut E. Mulyasa (2006: 235) strategi pelaksanaan metode inkuiri adalah sebagai berikut: (1) Guru memberikan penjelasan, intruksi atau pertanyaan terhadap materi yang akan diajarkan. Sebelum memulai pelajaran, guru harus memahami sejauh mana peserta didik mempunyai persepsi terhadap materi tersebut. Kemudian guru dan peserta didik bersama- sama membandingkan persepsi dengan berbagai pendapat atau teori yang sudah ada, (2) Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membaca atau menjawab pertanyaan, (3) Guru memberikan penjelasan terhadap persoalan yang mungkin membingungkan peserta didik, (4) Resitasi untuk menanamkan fakta- fakta yang telah mereka pelajari agar dapat lebih dipahami, (5) Guru memberikan penjelasan informasi sebagai pelengkap dan ilustrasi terhadap data yang telah disajikan, (6) Mendiskusikan aplikasi dan melakukan sesuai dengan informasi tersebut, (7) Merangkum dalam bentuk rumusan sebagai kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

2. Kelebihan dan kelemahan metode inkuiri

Roestiyah N.K (2001: 76) kelebihan metode inkuiri adalah sebagai berikut: (1) Dapat membentuk dan mengembangkan “self-consept” pada diri siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide lebih baik, (2) Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru, (3) Mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap obyektif, jujur dan terbuka, (4) Mendorong siswa untuk berpikir intuitif dan merumuskan hipotesanya sendiri, (5) Memberi kepuasan yang bersifat intrinsik, (6) Situasi proses belajar menjadi lebih merangsang, (7) Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu, (8) Memberi kebebasan siswa untuk belajar sendiri, (9) Siswa dapat menghindari siswa dari cara-cara belajar yang tradisional, (10) Dapat memberikan waktu pada siswa secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.

Sedangkan kelemahan metode inkuiri adalah sebagai berikut: (1) Menyita banyak waktu, (2) Cara belajar ini memerlukan adanya kesiapan mental, (3) Tidak semua siswa menemukan penemuan, (4) Tidak berlaku untuk semua topik, (5) Metode ini kurang berhasil untuk mengajar kelas yang besar, sangat merepotkan guru.

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa metode inkuiri merupakan bentuk belajar yang fundamental karna siswa tidak hanya menerima infotmasi

dari guru tapi lebih banyak mencari dan memberi informasi dalam proses pembelajaran

Sedangkan model pengajaran ekspositori merupakan kegiatan mengajar yang terpusat pada guru. Guru aktif memberikan penjelasan atau informasi terperinci tentang bahan pengajaran. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 172) tujuan utama pengajaran ekspositori adalah memindahkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada siswa. Hal yang esensial pada bahan pengajaran harus dijelaskan kepada siswa. Metode ekspositori dalam penerapannya di dalam proses belajar mengajar juga memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan, antara lain :

Kelebihan metode ekspositori menurut Wina Sanjaya (2008: 184) adalah : (1) Dengan metode ekspositori guru dapat mengontrol urutan dan keluasan pembelajaran, dengan demikian ia dapat mengetahui sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan, (2) Metode pembelajaran ekspositori dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas, (3) Melalui Strategi pembelajaran ekspositori selain siswa dapat mendengar melalui penuturan tentang suatu materi pelajaran, juga sekaligus siswa bisa melihat atau mengobservasi (melalui pelaksanaan Demonstrasi). (4) Metode Pembelajaran ini bisa digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar

Sedangkan kelemahan metode ekspositori menurut Wina Sanjaya (2008: 184) adalah (1) Metode pembelajaran ini hanya mungkin dapat

dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak secara baik, (2) Metode ini tidak mungkin dapat melayani perbedaan setiap individu baik perbedaan kemampuan, pengetahuan, minat, dan bakat, serta perbedaan gaya belajar siswa, (3) Metode ini sulit mengembangkan kemampuan siswa dalam hal kemampuan sosialisasi, hubungan interpersonal, serta kemampuan berpikir kritis, (4) Keberhasilan metode pembelajaran ekspositori sangat tergantung kepada apa yang dimiliki guru, seperti persiapan, pengetahuan, rasa percaya diri, semangat, antusiasme, motivasi, dan kemampuan mengelola kelas. Tanpa itu sudah dipastikan pembelajaran tidak mungkin berhasil, (5) Pengetahuan yang dimiliki siswa akan terbatas pada apa yang diberikan guru. mengingat gaya komunikasi metode pembelajaran ini lebih banyak terjadi satu arah (one-way communication). Sehingga kesempatan untuk mengontrol pemahaman siswa akan terbatas pula. Pembelajaran IPA di SD N Bleberan Playen Gunung Kidul masih berlangsung secara konvensional, sehingga siswa kurang aktif dalam belajar yang berakibat pada rendahnya hasil belajar IPA di SD N Bleberan Playen Gunung Kidul.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Studi Perbandingan Penggunaan Metode Inkuiri Dengan Ekspositori Terhadap Hasil Belajar Dalam Bidang Studi IPA Pada Kelas IV SD N Bleberan Playen Gunung Kidul Tahun Pelajaran 2011/2012”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar IPA siswa cenderung rendah, karena konsep IPA yang dipelajari sulit diingat atau tidak tahu sama sekali dan siswa hanya sebagai penerima pasif konsep IPA yang sudah jadi.
2. Guru mengajar masih menggunakan metode konvensional, pembelajaran terpusat pada guru yang menyebabkan siswa cenderung pasif dalam belajar.
3. Metode mengajar IPA yang digunakan guru kurang menarik dan tidak menyenangkan sehingga minat belajar IPA siswa rendah.
4. Adanya kemungkinan metode inkuiri dalam pembelajaran IPA akan meningkatkan keaktifan belajar siswa yang akan berpengaruh pada hasil belajar IPA siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah agar penelitian ini dapat terpusat pada suatu masalah yang akan diteliti, maka perlu adanya pembahasan masalah sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar Ilmu Pengetahuan Alam ini adalah terbatas pada metode inkuiri dan metode ekspositori.

2. Perbedaan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam yang menggunakan metode inkuiri dan metode ekspositori pada siswa kelas IV SD Negeri Bleberan tahun ajaran 2011/2012.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam antara siswa yang diajar dengan menggunakan metode inkuiri dan yang diajar dengan menggunakan metode ekspositori pada siswa kelas IV SD Negeri Bleberan tahun ajaran 2010/2011?
2. Metode manakah yang lebih baik antara pengajaran yang menggunakan metode inkuiri dan ekspositori terhadap hasil belajar IPA?

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan mempunyai tujuan yang ingin dicapai, karena tujuan merupakan sasaran yang ingin dicapai sekaligus sebagai pengarah aktivitas dan usaha yang dilakukan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya perbedaan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam antara siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode inkuiri dan ekspositori pada siswa kelas IV SD Negeri Bleberan tahun ajaran 2011/2012. Dan lebih baik manakah hasil belajar yang di dapat antara menggunakan metode inkuiri dan metode

ekspositori dalam pembelajaran IPA di siswa IV SD Negeri Bleberan tahun ajaran 2010/2011

F. Manfaat hasil penelitian

Kegiatan penelitian dapat dibagi dalam dua sifat kegiatan yang bersifat teoritis dan praktis.kegiatan yang bersifat teoritis adalah kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan ilmu pengetahuan yang bersifat teori, sedangkan kegiatan praktis adalah untuk memecahkan masalah aktual yang dihadapi. Manfaat penelitian adalah sebagai berikut

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagi para pengembang pengetahuan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut, khususnya dalam mendesain metode pembelajaran di sekolah dasar.
- b. Untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam melalui penggunaan metode inkuiri dan metode ekspositori dalam upaya peningkatan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah:

a. Bagi siswa

Dengan penelitian ini memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar lebih menyenangkan dengan pengalaman langsung dan memperagakannya.

b. Bagi guru

Dengan penelitian ini guru dapat mempertimbangkan bahwa pembelajaran dapat dilakukan tidak hanya di dalam kelas dengan system konvensional, tetapi dapat dilakukan dan bersama anak memperagakan dalam suatu proses belajar mengajar.

c. Bagi sekolah

Dengan penelitian ini memberikan masukan yang positif bagi sekolah untuk memperbanyak alat peraga sebagai sumber belajar dan mengajar untuk meningkatkan prestasi belajar.

d. Bagi penelitian yang lain

Melalui penelitian ini dapat memberikan masukan dan gambaran tentang penguasaan metode pembelajaran yang efektif

G. Sistematika penulisan

Untuk memudahkan pembaca memahami skripsi ini, maka skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bagian awal skripsi

Bagian awal skripsi ini meliputi :halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftarisasi, daftar lampiran.

2. Bagian inti skripsi

Bagian inti skripsi terdiri dari beberapa bab meliputi pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, hasil penelitian dan kesimpulan

3. Bagian akhir skripsi

Meliputi daftar pustaka dan lampiran